

KELAYAKAN USAHATANI SENGON (*Albizia chinensis*)
DI KELOMPOK TANI PANDAN ARUM 07 DESA PANDANSARI
KECAMATAN NGANTANG
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI



Oleh : AGUSTINA T. TUTO MAING

2014310007

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
2019

RINGKASAN

Kehutanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian pertanian. Budidaya tanaman keras subsektor ini berperan besar sebagai pemasok bahan baku industri. Selain itu, nilai komoditas tersebut umumnya tinggi, dengan risiko kerugian lebih rendah daripada produk pertanian yang mudah rusak. Memanfaatkan permintaan kayu yang semakin meningkat dan ketersediaan bahan baku yang relatif konstan atau bahkan semakin berkurang, para pengusaha mulai fokus pada jenis tanaman cepat penghasil kayu, termasuk sengon. Sengon adalah tanaman yang tumbuh pesat dan dapat dipanen pada usia 5 tahun. Lama hidup bisa 40-45 tahun dalam penggunaan kayu sengon. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji biaya dan pendapatan usahatani sengon di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, dan kelayakan usahatani sengon pada Kelompok Tani Pandan Arum 7.

Penelitian menggunakan alat survei untuk pengumpulan data kepada seluruh petani sengon di Desa Pandansari. Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan metodologi struktur biaya dan kepraktisan bisnis. Parameter yang diamati pada penelitian ini adalah biaya tetap, biaya variabel, biaya total, penerimaan, pendapatan, *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Break Event Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

Terdiri dari penyusutan investasi, biaya produksi dan biaya lain-lain adalah Rp. 5.552.295,53. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 5.093.750,00 yang merupakan perkalian antara jumlah produksi 12 I batang dengan harga jual Rp 150.000,00/batang. Dengan demikian, pendapatan bersih yang diterima petani sengon adalah Rp 13.090.000,00 selama 5 tahun. Usahatani sengon di Kelompok Tani Pandan Arum 07 secara finansial layak untuk diusahakan berdasarkan kriteria: Gross B/C sebesar 3,2f; Net B/C sebesar 2,36; PP selama 5 tahun 4 bulan 2 hari; NPV sebesar Rp 51.574.2000,00; dan IRR sebesar 52% persen. Hasil analisis ini dapat menjadi pedoman bagi investor untuk menanamkan modalnya di usahatani sengon.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian domestik, pertanian merupakan sektor yang sangat penting. Kehutanan dengan membudidayakan tanaman keras sebagai bahan baku industri merupakan salah satu subsektor pertanian yang prospeknya dapat meningkatkan perekonomian pertanian. Jenis komoditas di sektor ini cenderung tinggi dengan risiko kerugian lebih rendah dibandingkan produk pertanian lain dengan kualitas perishable, yaitu shuttle) (Lrnita et al., 2013).

Berdasarkan data *Forest Resources of Indonesia* (FAO, 2014) tahun 2014 memperlihatkan bahwa laju deforestasi di Indonesia cukup memprihatinkan, sedikitnya 1,1 juta hektar atau 2% dari hutan Indonesia menyusut trap tahunnya. Hal ini membuat hutan alam tidak mungkin menjadi pemasok utama kayu untuk bahan baku industri. Memang setiap tahun kebutuhan kayu semakin bertambah dan tidak bisa tergantikan, sedangkan pasokan kayu alam semakin berkurang. Permintaan kayu dunia saat ini diperkirakan sekitar 3,4 miliar m³ per tahun, dengan hampir setengahnya digunakan untuk bahan bakar dan kayu. Pada tahun 2040, permintaan kayu untuk industri diperkirakan akan meningkat di seluruh dunia dari 1,5 miliar m³ per tahun menjadi sekitar 2,5 miliar m³ per tahun (Lelu et al., 2013).

Karena permintaan kayu terus meningkat dan bahan baku tidak tersedia, para pengusaha mulai fokus pada jenis tanaman penghasil kayu cepat. Sengon muncul sebagai opsi dari sini. Sengon merupakan tanaman yang tumbuh pesat dan dapat dipanen saat berumur 5 tahun. Kayu sengon dapat bertahan hingga 40-45 tahun tergantung umur pemakaiannya (Atmosuseno, 2009).

Prospek pasar kayu sengon cukup tinggi. Permintaan dari negara-negara seperti Jepang, Taiwan, Cina, Korea, Hong Kong, Amerika Serikat, Meksiko, dan Eropa tidak hanya dihasilkan dari dalam negeri oleh sengon sengon tetapi juga dari negara-negara seperti Eropa. Untuk bahan bangunan, peralatan rumah tangga, dan bahan baku kertas dan kayu tungku antara lain digunakan kayu sengon. Kayu sengon memiliki kekuatan lentur dan tahan tekanan yang kuat serta paling populer di kalangan pihak asing. Oleh karena itu kayu sengon sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan industri. Pertama-tama, kayu yang tidak terpakai dibentuk menjadi berbagai bentuk kerajinan seperti patung, topeng, dan lain-lain. Kayu sengon mudah dibentuk dan juga berwarna-warni karena mudah menyerap air dan tahan terhadap berbagai kondisi cuaca. Permintaan kayu sengon seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk diproyeksikan akan terus meningkat dengan dimensi ini.

Kayu sengon diterima secara luas di pasar dunia karena ringan dan tumbuh serta tidak dikeluarkan dari hutan. Semakin banyak kayu yang dipanen dari hutan dihargai di seluruh dunia. Kayu sengon menjadi kebanggaan karena berasal dari Indonesia dan bisa masuk pasar dunia. Industri yang menggunakan kayu alam mulai beralih ke sengon. Jika dibandingkan dengan kayu jati atau mahoni lainnya yang berkisar Rp. 750.000, Rp. 200.000, - per m³, harga kayu sengon relatif lebih murah' (Sumardjani 2010). Namun dalam waktu 3-8 tahun, investasi pada tanaman sengon ini dapat ditebang, begitu seterusnya, membandingkan investasi pada jati dan sejenisnya relatif cepat. Usahatani sengon mulai menurun sehingga mengurangi ekspor kayu sengon dalam jumlah besar, ekuitas perdagangan Indonesia akan terganggu, menurut (Pudjiastuti et al., 2013); (Pudjiastuti, 2014); (Pudjiastuti & Kembauw, 2015).

Investasi pada tanaman sengon sangat menguntungkan jika dihitung dari keuntungan. Kayu sengon yang diproduksi di tanah yang baik selama 5 tahun adalah 240 m³ per hektar, atau \$ 140 juta. Memang, beberapa analisis menunjukkan bahwa harga kayu sengon diperkirakan tumbuh secara rasional menjadi Rp. 1 juta per m³ dalam 4-5 tahun ke depan. Hal ini karena sengon dikenal sebagai kayu

budidaya yang mampu mengurangi tekanan pada sisa kayu alam, sehingga permintaan pasar internasional dan domestik akan sengon semakin meningkat.

Sebagian besar Kabupaten Malang khususnya di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang membudidayakan tanaman sengon dengan melihat prospek dan manfaat dari penanaman sengon. Pembangunan pabrik sengon ini akan meningkatkan anggaran. Sejak 2014, petani anggota Kelompok Tani Pandan Arum 7 menanam sengon. Oleh karena itu perlu dikaji kelayakan usahatani sengon pada Kelompok Tani Pandan Arum 7 Desa Pandansari Kecamatan N Gantang Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan perumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Berapa biaya dan pendapatan usahatani sengon pada Kelompok Tani Pandan Arum 7 di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
2. Apakah usahatani sengon pada Kelompok Tani Pandan Arum 7 di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang layak diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehingga, tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Menganalisis biaya dan pendapatan usahatani sengon pada Kelompok Tani Pandan Arum 7 di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.
2. Menganalisis kelayakan usahatani sengon pada Kelompok Tani Pandan Arum 7 di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi dalam ilmu geografi khususnya geografi sosial dan geografi ekonomi.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan kelestarian hutan khususnya kegiatan yang bersifat produktif.
 - b. Memberi masukan kepada pemerintah Kabupaten Malang khususnya bagi Departemen Kehutanan dalam melakukan penyuluhan usaha budidaya tanaman sengon untuk menyerap tenaga kerja.
 - c. Memberi masukan kepada masyarakat umum tentang usaha budidaya tanaman sengon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosuseno. B. S. 2009. *Budidaya, Kegunaan dan Prospek Sengon*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Astanu, D, -A., Ismono R, -H., Rosanti, -N., 2013. *Analisis kelayakan finansial budidaya intensif tanaman pala di kecamatan gisting kabupaten tanggamus*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 1, 218–225.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Darmadi Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Diniyaiti. D. 2012. *Analisis finansial agroforestry sengon di Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Penelitian Agroforestry*, UGM. vol 5. hal.48
- Ernita Dewi, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi*. vol 3. hal.128
- Forest Watch Indonesia. 2014. *Potret Keadaan Hutan Indonesia*. Bogor.
- Gittinger. J. P. 2013. *Analisa Proyek-proyek Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Gustiyana. H. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat, Jakarta.
- Hartini K. S, dan Anna. N. 2010. *Modul pemeliharaan hutan*. [terhubung berkala]. [http://bpphp2.dephut.go.id/index.php?option=com_content&view=article &id=156:pemeliharaan hutan&catid=105:diklatpembinaanhutan&Itemid=159](http://bpphp2.dephut.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=156:pemeliharaan_hutan&catid=105:diklatpembinaanhutan&Itemid=159) [10 Agustus 2019]. Vol 7. hal.19
- Indriyanto. 2010. *Ekologi Hutan*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kadariah. 2011. *Evaluasi Proyek; Analisa Ekonomi*. Edisi ke-2. Jakarta. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Krisnawati. 2011. *Paraserianthes falcataria (L.) Nielsen: Ekologi, Silvikultur dan Produktivitas*. CIFOR. Bogor.
- Lelu-Walter, M. A. Thompson, D. Harvengt, L. Sanchez, L. Toribio, dan M. Pâques. 2013. *Somatic Embryogenesis In Forestry With A Focus On Europe: State-Of-The-Art, Benefits, Challenges And Future Direction*. Review. Tree Genetics & Genomes.
- Martawijaya. A. 2009. *Atlas Kayu Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor.
- Mubyarto. 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Mulyadi. 2012. *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi ke-6, Jakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN Salemba Empat.
- Orwa. 2009. *Caesalpiniasappan Linn. Agroforestry Database 4.0*. http://www.worldagroforestry.org/treedb2/AFTPDFS/Caesalpinia_sappan.pdf (Diakses tanggal 10 Agustus 2019). Vol 4. hal.59
- Pudjosumarto, M. 2010. *Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang. Edisi Kedua. Liberty, Yogyakarta.
- Putri DAD. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Sengon dengan Pola Tanam Monokultur dan Tanaman Sela di Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rachadian. F. R, Agassi. E. A, Wahyudi. S. 2013. *Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin Frais*

- Baru Pada Cv. Xyz. Journal J@TI Undip. Vol 10. hal.46*
- Santoso. H. B. 2012. *Budidaya Sengon*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Saragih B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI-PRESS.
- Souhuwat, R. 2013. *Prospek Pengembangan Agribisnis Minyak Kayu Putih di Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 1, No.1, hal,1-15
- Steenis. C.G.G.J. 2012. *Flora*. Cetakan 5. PT.Pradnya Paramita.Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaendi. H. 2010. *Workshop International tentang spesies Albizia dan Paraserianthes*. Forest, Farm, and Community Tree Research Reports (tema khusus). Winrock International, Morrilton, Arkansas, AS.
- Sumardjani Lisman. 2010. *Analisa Kosumsi Kayu Nasional*. [http:// www.rimbawan.com](http://www.rimbawan.com) di download tanggal 10 Agustus 2019. Vol 7. hal.19
- Suratiyah. K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutrisno Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tania. 2011. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Tanaman Sengon di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung